



## Sosialisasi Penguatan Kelembagaan Desa (PKK) Di Era Disrupsi Di Mekarjadi Kecamatan Sadananya

Ayu Yuliani<sup>1</sup>, Destian Rahmatul Azis<sup>2</sup>, Hasna Nurfaidah<sup>3</sup>, Irfan Nursetiawan<sup>4</sup>, Rika Sri Wahyuni<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Galuh, Indonesia

Korespondensi penulis : [ayu\\_yuliani@student.unigal.ac.id](mailto:ayu_yuliani@student.unigal.ac.id)

### Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juni 26, 2024;

Accepted: Juli 16, 2024;

Online Available: Juli 18, 2024;

**Keywords:** Village Institutions, PKK, Era of Disruption

**Abstract:** Village Institutions in Village Government have their respective functions and authorities. Family Welfare Empowerment (PKK) as one of the Village institutions has a function as a bridging forum in order to empower women to participate in Indonesia's welfare development. Like other village institutions, Family Welfare Empowerment (PKK) in Mekajadi Village, Sadananaya District, Ciamis Regency, generally has the same function. Therefore, this service activity aims to provide increased understanding regarding the function of the village institution itself, namely the PKK, in the current era of disruption. The method used in this activity is carried out by providing awareness or increasing understanding about the PKK as one of the Village institutions. The results of this activity show that there is still a need to increase human resources to improve quality in the current era of disruption.

### Abstrak

Kelembagaan Desa dalam Pemerintahan Desa memiliki fungsi dan wewenangnya masing-masing. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai salah-satu kelembagaan Desa memiliki fungsi sebagai wadah yang menjembatani dalam rangka memberdayakan perempuan untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan Indonesia. Sama halnya kelembagaan Desa lainnya, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Mekajadi Kecamatan Sadananaya Kabupaten Ciamis, pada umumnya memiliki fungsi yang sama. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan peningkatan pemahaman terkait fungsi dari pada kelembagaan Desa itu sendiri yaitu PKK pada era disrupsi saat ini. Metode yang digunakan pada kegiatan ini dilakukan dengan cara pemberian penyadaran atau peningkatan pemahaman tentang PKK sebagai salah-satu kelembagaan Desa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masih perlunya peningkatan sumberdaya manusia untuk peningkatan kualitas di era disrupsi saat ini.

**Kata Kunci :** Kelembagaan Desa, PKK, Era Disrupsi

## 1. PENDAHULUAN

Adanya perubahan dan pergeseran yang muncul akibat dari globalisasi tidak dapat di hindari. Di mana sumber daya manusia pun mengalami perubahan dan pergeseran. Dalam sebuah organisasi tentunya sumber daya manusia memiliki peranan penting, seperti halnya yang dikemukakan oleh Cadwell (2004) manusia adalah aset dan dasar keunggulan kompetitif dari suatu organisasi. Seiring dengan perubahan dan pergeseran memunculkan sumber daya manusia yang terorganisir atau terkelola atau dengan kata lain disebut dengan manajemen sumber daya manusia (MSDM). Praktek MSDM tidak terlepas dari produk-produk teknologi modern, misalnya penggunaan internet. praktek manajemen sumber daya manusia dengan

\* Ayu Yuliani, [ayu\\_yuliani@student.unigal.ac.id](mailto:ayu_yuliani@student.unigal.ac.id)

teknologi (internet) tidak lagi dapat dipisahkan. Era Disrupsi saat ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi manajemen sumber daya manusia (MSDM).

Kelembagaan Desa merupakan wadah untuk mengemban tugas dan fungsi Pemerintahan Desa. Salah-salau kelembagaan Desa yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), memiliki fungsi yaitu memberdayakan perempuan untuk turut serta aktif berpartisipasi dalam kesejahteraan Indonesia. Keberadaan Perempuan sejatinya harus diperhatikan karena akan melahirkan generasi selanjutnya. Kualitas generasi selanjutnya ditentukan oleh perempuan saat ini. Permasalahan saat ini di mana *stunting* menjadi masalah sosial harus benar-benar diperhatikan oleh pemerintah, baik itu pemerintahan tingkat pusat sampai dengan Pemerintahan Desa. Stunting sendiri mengutip dari Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai oleh tinggi dan berat badannya dibawah standar yang akan berakibat dalam jangka waktu pendek dan juga jangka waktu panjang.

Era disrupsi saat ini dapat dijadikan peluang dan potensi bagi sumber daya manusia dalam meningkatkan kesiapan kinerja, adaptif dengan kemajuan teknologi sehingga kinerja organisasi bisa menjadi lebih efektif, dan efisien. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai wadah untuk penanggulangan stunting melalui kader PKK diharapkan mampu menurunkan angka stunting. Adapun upaya penanggulangan stunting dapat dilakukan dengan cara peningkatan pengetahuan melalui edukasi gizi seimbang untuk menanggulangi stunting. Stunting dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang kurang terkait gizi seimbang atau ada yang salah dalam pemberian makanan pada balita sehingga pengetahuan tentang jenis makanan mengenai kebutuhan gizi harus dimiliki oleh seorang ibu (Kurniawati et al., 2023). Hasil penelitian Chandra et al., (2022) menunjukkan bahwa PKK memiliki fungsi sebagai katalisator dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan komunitas yang mana aktifitas pelaksanaannya dimulai pada kelompok masyarakat itu sendiri, pengelolaan gerakan tersebut dijalankan oleh, dari dan untuk masyarakat.

Merujuk pada praktek manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang mana tidak lepas dengan teknologi, Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat (PKK) sebagai suatu organisasi yang mewadahi sumber daya manusia (kader) untuk memberdayakan perempuan, salah-satunya ialah berfungsi sebagai katalisator dalam melakukan penyuluhan terkait stunting, dapat menggunakan bantuan teknologi (internet). Kehadiran internet dapat membantu Kader PKK dalam melakukan penyuluhan terkait bagaimana pentingnya gizi seimbang selama kehamilan, pentingnya asi eksklusif, pembuatan makanan pendamping asi (MPASI) yang bergizi seimbang, dan tidak kalah penting adalah sanitasi lingkungan yang mana berpengaruh terhadap

stunting. Selain itu adanya internet juga memungkinkan pengawasan dan monitoring dapat dilakukan secara berkala, dan dengan internet pula kader PKK dapat melakukan koordinasi bersama pihak terkait seperti Puskesmas untuk berkoordinasi dalam pencegahan stunting. Pemanfaatan teknologi oleh kader PKK ini akan memperkuat kinerja karena lebih efektif dan efisien serta memperjelas pencegahan stunting ini akan lebih terarah dan terpadu.

## 2. METODE

Metode kegiatan dilakukan dengan penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah dalam penguatan lembaga dibutuhkan kesadaran antar lembaga agar satu kesatuan pemerintah dan pemerintahan desa dapat mencapai tujuan bersama dan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat secara optimal. Penyadaran/pemahaman terhadap suatu masalah ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni :

**Tabel.1 Tahapan Penyadaran/Pemahaman Terhadap Suatu Masalah**

No	Tahapan	Keterangan
1	Identifikasi	Untuk mengetahui letak kelemahan yang harus diperkuat dalam kelembagaan dan bagaimana pemerintah desa mekarjadi, Kecamatan sadananya melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat setempat
2	Analisis Situasi dan Kondisi	(a) memahami karakter aparat lembaga desa dan bagaimana kinerja mereka serta memahami karakter masyarakat setempat. (b) memahami budaya, adat istiadat lokal. (c) sumberdaya yang ada baik alam maupun manusia.
3	Diskusi	Kegiatan diskusi ini dilakukan bersama aparat desa mekarjadi, Kecamatan sadananya. Membahas: (a) Bagaimana keadaan kelembagaan desa mekarjadi dan apa titik lemah dalam lembaga yang harus dilakukan penguatan serta bagaimana pemerintah desa mekarjadi melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat setempat. (b) Mencari solusi dalam konteks penguatan kelembagaan desa mekarjadi dan pemberdayaan terhadap masyarakat setempat.

4	Sosialisasi dan Implementasi	(a) menawarkan solusi bagaimana penguatan lembaga desa mekarjadi dan pemberdayaan masyarakat. (b) Mendukung pelaksanaan solusi yang dipilih.
---	------------------------------	---

*Sumber : Diolah Penulis, 2024*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas anak-anak saat ini akan merepresentasikan Indonesia kedepannya. Stunting dengan kualitas anak-anak saat ini memiliki korelasi atau keterkaitan, hal ini disebabkan karena anak-anak yang mengalami stunting, perkembangan otaknya (perkembangan kognitif) akan terganggu sehingga anak-anak yang terdampak stunting cenderung mengalami keterlambatan baik bahasa maupun motorik halusnya, cenderung memiliki IQ yang lebih rendah dari pada anak-anak seusianya yang tidak mengalami stunting, serta cenderung memiliki imunitas tubuh yang rendah sehingga akan menghambat pada kemampuan prestasi akademiknya.

Desa sebagai unit terkecil dari sistem ketatanegaran yang mana Desa dapat secara langsung mengetahui kebutuhan masyarakatnya serta Desa juga sebagai pusat kehidupan sosial dan komunitas yang mana struktur kehidupan di Desa cenderung lebih kuat dan lebih harmonis sehingga Desa seharusnya bias memaksimalkan perannya untuk mensejahterkan masyarakatnya. Berangkat dari hal tersebut Desa sudah seharusnya memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, salah-satunya saat ini yang menjadi persoalan serius yaitu masalah stunting atau gizi buruk. Desa dapat mengotimalkan perannya untuk mencegah dan menurunkan angka stunting bersama-sama dengan kelembagan Desa yaitu PKK. Hasil dari observasi yang telah dilakukan di Desa Mekarjadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis saat ini telah menunjukan bahwa antra Desa dan PKK telah bersinergitas dan memprioritaskan program pencegahan dan penurunan angka Stunting.

Dalam rangka mendukung pencegahan dan penurunan angka stunting Di Desa Mekarjadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis telah dilakukan sosialisasi tentang penguatan kelembagan Desa yang dilakukan di aula Kantor Desa Mekarjadi yang di hadiri oleh Kepala Desa, Sekertaris Desa, BPD,PKK, dan pihak Puskesmas. Sosialisasi ini menekankan pada pengutan kelembagan Desa dalam hal ini Desa dan PKK dalam mencegah dan menurunkan angka stunting.



**Gambar.1 Sosialisasi Penguatan Kelembagaan Desa**  
**Sumber : Dokumentasi Kegiatan**

Sosialisasi ditekankan pada bagaimana pemanfaatan teknologi di era disrupsi ini yang mana dengan kecanggihan teknologi yang bias diakses kapan dan di manapun dapat dimanfaatkan untuk mencari faktor penyebab stunting, dampak stunting, dan makanan gizi seimbang, dan bagaimana teknologi dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk memonitoring terkait Stunting itu sendiri. Pengenalan Artificial Intelligence (AI) yang dilakukan saat sosialisasi diharapkan dapat mempermudah bagi Desa Mekarjadi dan PKK sebagai kasilitator dalam mencegah dan menurunkan angka stunting. Permasalahan Stunting di Desa Mekarjadi telah dijadikan program prioritas dibuktikan dengan adanya pelatihan oleh pihak Puskesmas kepada kader PKK, yang mana difasilitasi dan didukung oleh Desa Mekarjadi, dan di awasi oleh BPD desa Mekarjadi yang selanjutnya oleh kader PKK sebagai kasilitator akan di praktekan dalam kegiatan posyandu yang sudah menjadi agenda rutin tiap bulannya.

Dalam pelaksanaannya tentu terdapat faktor yang bisa mendorong dan menghambat program tentang penguatan kelembagaan Desa (PKK) di era disrupsi , adapun faktor pendorongnya ialah terjalinnya sinergitas yang baik antar pihak Desa sebagai pihak yang memfasilitasi, PKK sebagai Kasilitator, dan adanya pelatihan dari pihak puskesmas terkait stunting itu sendiri, serta berjalanya pengawsan yang dilakukan oleh BPD terhadap Desa. Meskipun demikian, masih saja terdapat faktor penghalang yang mengambat program penguatan Kelembagaan (PKK) di era disrupsi saat ini diantaranya pengetahuan terkait pemanfaat Artificial Intelligence (AI) yang masih minim, dan partisipasi masyarakat yang masih kurang sehingga meskipun sinergitas antara pihak Desa, PKK, Puskesmas cukup baik, menjadi penghambat karena sudah menjadi rahasia umum bahwa era disrupsi ini di mana terjadinya perubahan secara massif yang diakibatkan oleh kecanggihan teknologi, yang mana apabila dimanfaatkan dengan baik banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan salah-satunya dengan teknologi stunting bias di cegah mengingat apabila partisipasi masyarakat tinggi teknologi bias dijadikan informasi pertama

yang bias diakses oleh masyarakat agar bias mencegah terjadinya stunting. Selain itu dengan kecanggihan teknologi dapat mempermudah kegiatan monitoring sehingga angka stunting dapat ditekan.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penguatan kelembagaan desa ini adalah:

1) **Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Aparatur Desa**

Program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan telah berhasil meningkatkan kapasitas dan kompetensi aparatur desa dalam mengelola administrasi dan pelayanan publik, yang berdampak positif pada efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa.

2) **Peningkatan Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa telah meningkat secara signifikan. Musyawarah desa dan forum-forum partisipatif lainnya telah memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap pembangunan desa.

3) **Transparansi dan Akuntabilitas yang Lebih Baik**

Implementasi sistem pelaporan yang lebih transparan dan akuntabel telah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa. Penggunaan teknologi informasi dalam menyebarkan informasi terkait anggaran dan kegiatan desa berkontribusi pada peningkatan transparansi.

4) **Pengelolaan Sumber Daya yang Efisien**

Pengelolaan sumber daya alam dan aset desa yang lebih baik telah menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk program-program pembangunan desa. Pengelolaan dana desa yang lebih efektif dan efisien memastikan dana tersebut digunakan sesuai dengan rencana dan kebutuhan prioritas desa.

5) **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal**

Kerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta telah memberikan dukungan tambahan dalam bentuk pelatihan, pendanaan, dan sumber daya lainnya. Kolaborasi ini memperkuat kapasitas kelembagaan desa untuk menjalankan program-program pembangunan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

6) **Tantangan yang Masih Dihadapi**

Meskipun terdapat kemajuan signifikan, masih ada tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terampil, kendala birokrasi, dan resistensi terhadap

perubahan. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memastikan keberlanjutan penguatan kelembagaan desa.

Namun secara keseluruhan, penguatan kelembagaan desa di Desa Mekarjadi telah menunjukkan hasil yang positif dalam berbagai aspek, termasuk peningkatan kapasitas aparatur desa, partisipasi masyarakat, transparansi, dan akuntabilitas. Dengan terus mengatasi tantangan yang ada dan memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, Desa Mekarjadi diharapkan dapat mencapai pembangunan desa yang lebih berkelanjutan dan inklusif di masa mendatang.

Adapun yang menjadi saran dalam kegiatan penguatan kelembagaan ini adalah 1) Upaya kolaboratif Pemerintahan Desa Mekarjadi untuk dapat meningkatkan partisipatif masyarakat untuk dapat bergotong-royong untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan kepemilikan terhadap program-program desa. 2) Kami menyarankan diadakannya pelatihan rutin bagi aparatur desa tentang manajemen administrasi, pelayanan publik dan penggunaan teknologi informasi. 3) Badan Permusyawaratan Desa Mekarjadi sebagai aspirasi penunjang pelaksanaan program Penguatan Kelembagaan Desa untuk mengoptimalkan kolaboratif bersama Pemerintahan Desa Mekarjadi untuk dapat memperjuangkan aspirasi-aspirasi dari para pengelola maupun objek penguatan kelembagaan desa dalam Musyawarah Desa dengan harapan optimalnya perencanaan program sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.

## **5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Dengan penuh rasa hormat, tersusunnya tulisan ini karena terdapat banyak pihak yang terlibat dalam proses pengabdian kami dan tim, maka atas rasa syukur kami sampaikan ucapan terima kasih:

1. Dr. Hj. Kiki Endah, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh.
2. Bapak Irfan Nursetiawan, S. Pd., S. IP. M Si., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam menyusun artikel ini.
3. Bapak Ii Sujai, S. IP., M. Si., selaku dosen Mata Kuliah Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat.
4. Pihak Pemerintahan Desa Mekarjadi, yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kami.
5. Support System terbaik, seluruh anggota tim penguatan kelembagaan desa yang senantiasa aktif dalam berkolaborasi untuk mensukseskan semua program yang direncanakan. Semoga semua pengorbanannya menjadi ladang pahala dan amal ibadah.

## DAFTAR REFERENSI

### Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)

#### JURNAL

Fitri Kurnianingsih, R. A. (2022). Pembinaan Kapasitas Kelembagaan Desa di Kawasan Pesisir: Pengalaman di Desa Busung Panjang Kabupaten Lingga. *Journal of Community Services*, 6-18.

Muliawaty, L. (2019). PELUANG DAN TANTANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DISRUPSI. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 1-11.

Qomariah, N. (n.d.). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN "SOFT SKILL PEMBUATAN KRUPUK SAMILER" DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN BONDOWOSO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 64-70.